

Pengaruh Faktor Penentu Internal Bank terhadap Kinerja Perbankan Melalui Pendekatan Alma pada Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun 2013-2015

Effect of Internal Determinants Bank Banking Approach Through The Performance of Alma in Islamic Banks in 2013-2015

¹Nurlatipah, ²Eva Fauziah, ³Azib

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹Nurlatyfa882@gmail.com*

Abstract. The deciding factor is said to be able to influence internal bank for the performance of the Indonesian banking industry in the management of assets and liabilities. Banking operations are basically the same as other economic activities that aim to make a profit (profit), so that the bank should be able to keep its operational financial performance well to obtain a good level of profitability as well. The variables of this research are the deciding factors internal bank consisting of Risk (X1) and Production Costs (X2) affect bank performance through the management of assets and liabilities, or ALMA, as measured by the management Profitability (Y). Based on these descriptions, points formulated problem is to know in this study is: How is the level of development risk and cost of production in Islamic Banks? What is the level of performance development of Islamic Banks through ALMA approach? How does the influence of risk factors and production costs Islamic Banks on bank performance through ALMA approach either partially or simultaneously?. The research method used by writer is descriptive analytical approach using descriptive quantitative research and data collection techniques used are documentation and literature study. The development of the bank's internal determining factor in risk variables In 2015, an increase of 45% reflects the situation that the rate of loss is increasing, but when seen in the development of production costs in 2015 at the company is getting better due to the rising value of the production cost by 53%. Based on calculations using multiple regression formula can be seen that the risk on bank performance (ROA) effect of -3.788 and production costs on bank performance (ROA) amounted to more than 2,350 influential.

Keywords: Internal Determinants, Banking performance, ALMA.

Abstrak. Faktor penentu internal bank dikatakan mampu berpengaruh bagi kinerja dalam industri perbankan Indonesia dalam pengelolaan asset dan liabilitasnya. Kegiatan operasional perbankan pada dasarnya sama dengan kegiatan ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memperoleh laba (profit), sehingga dalam operasionalnya bank harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang baik pula. Variabel penelitian ini adalah faktor penentu internal bank yang terdiri dari Risiko (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) mempengaruhi kinerja perbankan melalui pengelolaan asset dan liabilitas atau ALMA yang diukur dengan manajemen Profitabilitas (Y). Berdasarkan uraian tersebut, poin masalah yang dirumuskan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat perkembangan risiko dan biaya produksi di Bank Umum Syariah? Bagaimana tingkat perkembangan kinerja Bank Umum Syariah melalui pendekatan ALMA? Bagaimana pengaruh faktor risiko dan biaya produksi Bank Umum Syariah terhadap kinerja perbankan melalui pendekatan ALMA baik secara parsial maupun simultan?. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif analitis, dengan pendekatan penelitian menggunakan deskriptif analitis kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Perkembangan dari faktor penentu internal bank pada variabel Risiko Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 45% keadaan tersebut mencerminkan bahwa tingkat kerugian semakin meningkat, namun jika dilihat pada perkembangan biaya produksi tahun 2015 keadaan perusahaan semakin baik karena meningkatnya nilai biaya produksi sebesar 53%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi berganda dapat diketahui bahwa risiko terhadap kinerja perbankan (ROA) berpengaruh sebesar -3,788 dan biaya produksi terhadap kinerja perbankan (ROA) berpengaruh sebesar 2,350.

Kata Kunci : Faktor Penentu Internal, Kinerja Perbankan, ALMA.

A. Pendahuluan

Industri perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Tidak hanya itu, perbankan di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis yakni sebagai roda penggerak pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Bagi pihak manajemen, keuntungan diperoleh merupakan pencapaian target yang telah ditentukan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat.

Peningkatan kinerja bank menunjukkan kinerja perbankan yang terus meningkat. Peningkatan tersebut merupakan hasil pengelolaan sumber dana berupa aset dan liabilitas perusahaan berdasarkan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Manajemen aktiva passiva atau Asset Liability Management (ALMA) adalah proses pengendalian aktiva dan pasiva secara terpadu yang saling berhubungan dalam usaha mencapai keuntungan bank. Asset dan liability manajemen merupakan kebijakan dan strategi jangka pendek dalam pencapaian rencana tahunan. ALMA berfungsi untuk meminimalisir berbagai risiko menyangkut asset dan liability guna memaksimalkan keuntungan dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang. Tingginya pengelolaan aset dan liabilitas bank, ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat profit dalam kinerja perbankan. ALMA merupakan salah satu alat analisis dan pengelolaan operasional perbankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat perkembangan dari faktor-faktor penentu internal Bank Umum Syariah.
2. Mengetahui tingkat perkembangan kinerja perbankan melalui pendekatan ALMA.
3. Mengetahui pengaruh faktor risiko dan biaya produksi Bank Umum Syariah terhadap kinerja perbankan melalui pendekatan ALMA.

B. Landasan Teori

Bank

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Artinya, usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk berbagai tujuan. Perbankan nasional berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah, dan koperasi.¹

Beberapa faktor penentu internal penting yang mampu mempengaruhi kinerja dalam industri perbankan, yaitu risiko² dan biaya produksi.³ Ternyata dari kedua

¹ Neni Sri Iminiyati dan Panji Adam, *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*, PT Refika Aditama, Bandung, 2016. Hlm. 16

² Veithzal, Rivai, *Islamic Banking: Sebuah teori, konsep dan aplikasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 536.

variabel tersebut sangat jelas menggambarkan adanya variasi dalam strukturisasi pendapatan perbankan.

Risiko

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang diberikan atau penanaman bentuk lain. Dalam kegiatan mobilisasi dan penanaman sangat ditentukan dapat tidaknya bank mengelola berbagai risiko yang berkaitan dengan usaha bank. Pengelolaan dilaksanakan melalui langkah – langkah pencegahan atas terjadinya risiko kerugian yang sewaktu – waktu dapat timbul.

Risiko secara sederhana diartikan sebagai penyimpangan dari hasil yang diharapkan.⁴ Risiko adalah tingkat penyebaran nilai dalam suatu distribusi nilai dalam suatu distribusi di sekitar nilai rata-ratanya. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya beberapa ancaman yang mudah menyerang.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak diperkirakan (*unticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.⁵ Semakin rendah nilai ROA pada perusahaan, maka semakin tinggi nilai kerugian yang diperoleh perbankan melalui standar internasional.⁶

Dalam pengukuran risiko dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Risk = \frac{ROA_{jk}}{ROA_{mean k}} \text{ dengan menghitung } ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Dimana:

ROA_{jk} = laba pada asset sektor perbankan k pada tahun j

ROA_k = laba rata-rata pada asset perbankan sektor k

Biaya Produksi

Dalam pemahaman Ekonomi Konvensional produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, atau proses peningkatan nilai (*utility*) suatu benda. Produksi juga dimaknais sebagai suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.⁷ Dalam memproduksi barang/jasa pasti sebuah perusahaan akan mengeluarkan biaya, biaya yang dipergunakan dan dialokasikan untuk kegiatan produksi selanjutnya disebut biaya produksi.⁸ Biaya pada dasarnya dibedakan menjadi dua bagian yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit (tersembunyi). Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya implisit adalah taksiran dari pengeluaran terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Sehingga keuntungan ekonomis diperoleh apabila pendapatan total yang diterima dari hasil penjualan keluarannya melebihi seluruh biaya-biaya eksplisit maupun implisit.

³ *Ibid*, hlm, 566

⁴ Mamduh M.Hanafi, *Analisis laporan keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009, Hlm.297.

⁵ Veithzal, Rivai, *Islamic Banking: Sebuah teori, konsep dan aplikasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm.942.

⁶ Sulad hardanto, *Manajemen Resiko Bagi Bank Umum*, PT Alex Media, Jakarta, 2006, hlm. 121

⁷ Sumar'in. *Ekonomi Islam: sebuah pendekatan ekonomimikro perspektif islam*. Graha Ilmu, yogyakarta, 2013. Hlm. 127

⁸ *Ibid*. hlm.131

Perhitungan biaya produksi sektor perbankan k pada tahun j ditunjukkan oleh:

$$COP = \frac{\text{Operating expenses}}{\text{Total asset}}$$

Kinerja Perbankan (ALMA)

Fokus manajemen aset dan liabilitas adalah mengkoordinasikan portofolio aset/liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profitabilitas bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan. Asset Liability Management adalah proses planning, organizing, actuating, dan controlling untuk mendapatkan penetapan kebijaksanaan di bidang pengelolaan permodalan (equity), pemupukan dana (funding) dan penggunaan dana (asset).

Secara umum Asset Liability Management adalah proses koordinasi secara terus menerus, responsif terhadap setiap perubahan lingkungan bisnis untuk mencapai keuntungan yang optimum melalui pengelolaan aktiva-passiva secara terpadu.

Asset Liability Management atau pengelolaan harta dan hutang merupakan fungsi penting yang harus dilaksanakan oleh bank dalam rangka mengoptimalkan susunan neraca sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal dalam batas-batas risiko yang terkendali.

Asset Liability Management (ALMA) merupakan suatu proses manajemen bank yang penting, karena: Tingginya kemampuan ALMA dapat menampilkan tingkat kinerja bank yang sangat baik, Lemahnya kebijakan dan pengendalian ALMA dapat menimbulkan turunnya tingkat kinerja bank yang bersangkutan, dan Kecerobohan dalam kebijakan dan pengendalian ALMA dapat mengakibatkan kehancuran bank.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan Risiko dan Biaya Produksi di Bank Umum Syariah

1. Perkembangan Risiko Bank Umum Syariah Periode 2013-2015

Risiko rata-rata terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,27 %, Pada tahun 2013 rata-rata risiko sebesar 1,10% turun sebesar -0,42% menjadi 0,63% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,01% menjadi 1.27%. Dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 tingkat kerugian yang tinggi memperlihatkan bahwa antara nilai ROA tahun 2015 rendah. Karena semakin rendah nilai rata-rata ROA pada sektor perbankan, maka semakin tinggi nilai kerugian yang diperoleh perbankan melalui standar internasional. Adanya tingkat kerugian yang tinggi memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas menurun.

Besar kecilnya nilai Risiko akan mempengaruhi terhadap besarnya tingkat ROA bank tersebut. Jika bank memiliki nilai Risiko yang tinggi, maka Tingkat ROA menurun, begitu pula sebaliknya jika nilai Risikonya rendah, maka ROA meningkat.

2. Perkembangan Biaya Produksi Bank Umum Syariah Periode 2013-2015.

Semakin rendah rasio biaya produksi, maka semakin rendah pula ROA pada sektor perbankan, hal lainnya seimbang. Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. Pada tahun 2013 rata-rata biaya produksi sebesar 0,052 turun sebesar -17% menjadi 0.043 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 53% menjadi 0,065.

Perkembangan Kinerja Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Alma

Return On Assets, merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan efisiensi kerja bank yang bersangkutan. Pada tabel di atas menjelaskan tentang gambaran Kinerja Bank pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. Pada tahun 2013 rata-rata Kinerja Bank sebesar 1,24 turun sebesar -21% menjadi 0,97 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 193% menjadi -0,90. Terjadinya fluktuatif nilai ROA disebabkan oleh laba sebelum pajak yang lebih kecil atau lebih besar pada tahun-tahun sebelumnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari sisi penggunaan assets.

Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Internal Perbankan Terhadap Kinerja Perbankan Melalui Pendekatan Alma Pada Perusahaan Bank Umum Syariah periode 2013-2015.

1. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS IBM versi 20 dan dengan analisis rumus regresi berganda diketahui bahwa Konstanta sebesar 0,003; artinya jika Risiko dan Biaya Produksi nilainya adalah 0, maka ROA nilainya adalah 0,003 atau 0,3%. Koefisien regresi variabel Risiko sebesar -1,332, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Risiko mengalami kenaikan 1%, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 1,332 atau 133,2%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Risiko dengan ROA, semakin naik Risiko maka semakin turun ROA. Koefisien regresi variabel Biaya Produksi sebesar 0,289, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Biaya Produksi mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,289 atau 28,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Biaya Produksi dengan ROA, semakin naik Biaya Produksi maka semakin naik tingkat ROA.
2. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS IBM versi 20 dan dengan analisis rumus regresi berganda diketahui bahwa F hitung sebesar 8,292. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (jumlah data - jumlah variabel) atau $36 - 3 = 33$, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 0,051. Nilai F hitung > F tabel ($8,292 > 0,051$), maka H_0 ditolak. Kriteria pengujian bahwa H_0 diterima bila F hitung < F tabel dan H_0 ditolak bila F hitung > F tabel. Karena F hitung > F tabel ($8,292 > 0,051$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Risiko dan Biaya Produksi secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS IBM versi 20 dan dengan analisis rumus regresi berganda diketahui bahwa t hitung variabel risiko sebesar -3,788. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-3,788 > -1,692$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Risiko terhadap Profitabilitas.
Diketahui bahwa t hitung biaya produksi sebesar 2,350 dengan melihat kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Karena $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ $2,350 > -1,692$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Biaya Produksi terhadap Profitabilitas.

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik hasil penelitian ini adalah :

1. Perkembangan dari faktor penentu internal bank adalah:
 - a. Nilai rata-rata risiko pada Bank Umum Syariah periode 2013-2015 sebesar 1,16, Nilai Risiko tertinggi pada PT Bank BTPN Syariah sebesar 3,19 dan nilai Risiko terendah pada PT Maybank Syariah sebesar -0,63. Pada tahun 2013 rata-rata risiko sebesar 1,36 turun sebesar -36% menjadi 0.87 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 45% menjadi 1.26.
 - b. Nilai rata-rata biaya produksi pada Bank Umum Syariah periode 2013-2015 sebesar 0,052. Nilai biaya produksi tertinggi pada PT Bank BTPN Syariah sebesar 0,140 dan nilai biaya produksi terendah pada PT Maybank Syariah sebesar 0,004. Pada tahun 2013 rata-rata biaya produksi sebesar 0,052 turun sebesar -17% menjadi 0.043 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 53% menjadi 0,065.
2. Perkembangan Kinerja Bank dapat dilihat dari tingkat manajemen profitabilitas, dan ROA sebagai alat ukur profitabilitas. Nilai rata-rata Kinerja Bank (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015 tertinggi pada PT Bank Bank BTPN sebesar 3,19, sedangkan nilai ROA terendah pada PT Maybank Syariah terbesar -4,55.
3. Nilai Koefisien Determinasi diperoleh $r^2 = 0,453$ berarti variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Risiko dan Biaya Produksi sebesar 45,3%, sedangkan sisanya 54,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
 - a. Nilai korelasi secara simultan variabel Risiko dan Biaya Produksi terhadap Kinerja Bank (Profitabilitas) sebesar 0,001. Ini artinya secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko dan Biaya Produksi terhadap Kinerja Bank (profitabilitas).
 - b. Nilai korelasi secara parsial variabel Risiko terhadap Profitabilitas sebesar 0,001 dan nilai korelasi secara parsial variabel Biaya Produksi terhadap Profitabilitas sebesar 0,025. Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Risiko terhadap Kinerja Bank (profitabilitas) dan Biaya Produksi terhadap Kinerja Bank (profitabilitas).

Daftar Pustaka

Buku

- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah teori, konsep dan aplikasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam: sebuah pendekatan ekonomimikro perspektif islam*. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013.
- Neni Sri Iminiyati dan Panji Adam, *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*, PT Refika Aditama, Bandung, 2016.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis laporan keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009.

Karya Ilmiah

- Muhammad Khairul Anam, "Pengaruh Asset Liability Managemen Terhadap Kinerja

Bank Tahun 2004-2006 (Studi Komparatif pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dan PT. Bank Mandiri, Tbk)’, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Website

www.bi.go.id

